

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Plus Al-Hamid

1. Sejarah Berdirinya MI Al-Hamid Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hamid terletak di Jalan Tembus Perumnas RT. 4 No. 84 Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Madrasah Ibtidaiyah MI Al-Hamid terletak di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, rumah sakit dan perkantoran lainnya serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari. Madrasah Ibtidaiyah MI Al-Hamid berdiri di atas tanah wakaf milik Bapak H.Ismail. Setelah pemberian tanah tersebut maka dibelilah bahan-bahan bangunan tepat pada tanggal 24 April 1985. Setelah bahan bangunan terkumpul maka dibangunlah 2 kelas dan empat bulan kemudian dibentuk badan hukum yaitu Yayasan Al-Hidayah yang bertujuan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan bernafas islam dan mencerdaskan bangsa Indonesia.

Sekolah tersebut diberi nama Madrasah Al-Hamid yang ditempati pada tanggal 4 Juli 1985 tanpa dipungut bayaran sampai tahun 1989 barulah di mulai pembayaran sekolah. Inilah cikal bakal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hamid. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Banjarmasin berada di bawah naungan

Yayasan Al-Hidayah yang kemudian pada tanggal 21 Mei 2015 perubahan nama dan kepengurusan dalam yayasan, yang menjadi Yayasan Akhlaqul Karimah.

Berikut adalah susunan kepengurusan Yayasan Al-Hidayah Akhlaqul Karimah:

Dewan Pembina

Ketua : H. Muhammad Ismail, SE

Anggota :

1. Irhamni

2. Kawayu Aminuddin

Dewan Pengurus

Ketua Umum : H. Kastalani Hasan

Ketua 1 : Juhriah, S. Pd

Sekretaris Umum : H. Irwan Ardani

Sekretaris : Muhammad Hairullah, ST

Bendahara Umum : Halimah, SE

Bendahara : H. Yus'at Hasan

Dewan Pengawas

Ketua : Dra. Hj. Siti Norhasanah

Anggota :

1. Kartasiah

2. Muhammad Jamil

3. Rizqan Arief S.T

4. Samlan Hasan

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Banjarmasin sampai saat ini sudah mengalami beberapa kali perubahan kepemimpinan, sebagai berikut:

- 1) Drs. M. Ardiansyah
- 2) Nurjannah, S. Ag
- 3) Drs. M. Johansyah T.
- 4) Juhriah, S. Pd
- 5) Muhammad Jamhari,S.Pd.I

2. Identitas Madrasah

Tabel 4. 1 Identitas madrasah

Nama Madrasah	MI AL-HAMID
No. Statistik Madrasah	111263710044 NPSM : 60723205
Akreditasi Madrasah	B
Alamat Lengkap Madrasah	Jalan Tembus Perumnas, RT.40 No.84 Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
NPWP Madrasah	00.555.745.9.731.000
Nama Kepala Madrasah	Muhammad Jamhari, S.Pd.I
Pendidikan Terakhir	S-1
Jurusan	Tarbiyah STAI AL-JAMI
No. Telp/ HP	0511-3301460 66
Nama Yayasan	Al-Hidayah Akhlakul Karimah
Alamat Yayasan	Jalan Brigjend H. Hasan Basri RT.40 No.77
No. Telp/HP Yayasan	0511-3301460
Akta Pendiri Yayasan	No.19

Kepemilikan Tanah	Wakaf dari alm. H. Ismail
a. Status tanah	Waqaf
b. Luas tanah	1506 M ²
c. Status Bangunan	Milik pribadi
d. Luas Bangunan	836 M2

3. Visi Misi MI Al-Hamid Banjarmasin

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid

“Menjadikan MI Al Hamid sebagai madrasah yang SMART (Sehat, Maju, Aman, Ramah, dan Terampil) dengan memadukan agama, Ilmu, akhlak dan Prestasi.”

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid

- 1) Menjadikan siswa memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan, menguasai, memakai dan mengamalkan Al-Qur'an
- 2) Menjadikan siswa memiliki wawasan yang baik Nasional maupun Internasional
- 3) Menjadikan siswa dapat melanjutkan ke SLTP/MTS unggulan
- 4) Menjadikan siswa terampil dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya
- 5) Sebagai sarana pendidikan lanjutan dari TK/TK Islam Unggulan
- 6) Memilki akidah yang benar
- 7) Membentuk manusia kreatif, Inisiatif dan Responsif
- 8) Membentuk manusia sehat dan kuasa jasmani dan rohani

4. Letak Geografis MI Al-Hamid Banjarmasin

Adapun letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara Madrasah berbatasan langsung dengan pemukiman warga
- b. Sebelah selatan Madrasah berbatasan langsung dengan pemukiman warga
- c. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Mesjid Al Hidayah
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya Brigjend Hasan Basri dan Rumah Sakit Ansari Saleh

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Hamid Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hamid Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Sehingga dapat memenuhi sebagian kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di MI Al-Hamid dapat dilihat pada rincian berikut.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MI Al-Hamid Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	2	3
1	Perpustakaan	1 buah
2	Mesjid	1 buah
3	Ruang UKS	1 buah
4	Gudang	2 buah
5	Ruang Yayasan	1 buah
6	Ruang Laboraturium	1 buah
7	Ruang TU	1buah
8	Kantin/koperasi sekolah	4 buah

1	2	3
9	Tempat parkir	1 buah
10	Halaman sekolah	1 buah
11	Toilet (WC)	13 buah

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Al-Hamid Banjarmasin

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Al-Hamid Banjarmasin sesuai dengan jumlah peserta didiknya yang cukup banyak, maka jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di Al-Hamid Banjarmasin sebanyak orang. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada tabel berikut.

Kepala Madrasah : M. Jamhari, S.Pd.I

Wakil Kepala Madrasah : Juhriah, S. Pd, M. Pd

Wali Kelas 3C/Koordinator Kurikulum : Abu Bakar, S.Pd

Guru Tahfiz : Ahmad Baihaqi

Pengurus Koperasi : Ahmad Hairil Nabawi

Wali Kelas 4B: Ahmad Mahyudin,S.Pd

Guru Tahfiz : Ahmad Rifai

Satpam : Akhmad Rivani Prayudha

Guru PJOK : Baihaqi

Ma Staf Tata Usaha : Cindy Anjarwati, A

Wali Kelas 1C : Desi Amelia, S.Pd

Wali Kelas 1B : Erma, S.Pd

Wali Kelas 4D : Fathana Eka Rahmina,S.Pd

Wali Kelas 1D : Fitriani

Guru Tahfiz/Tahsin : Hiaratun Nadipah, S.Ag

Guru PJOK : Husnul Akib

Wali Kelas 6C : Imam Bisauafi, S.Pd

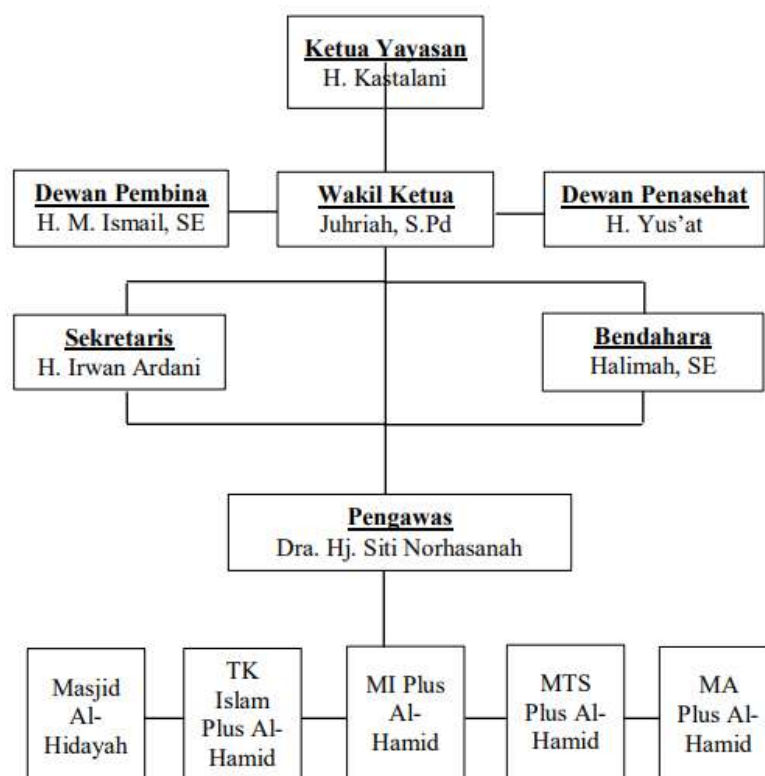
Staf Tata Usaha/Koordinator UKS : Isnawaty, S.Pd.I

Wali Kelas 4C : Jumani, S.Pd.I

Guru Al-Qur'an Hadis : Khairi Fahmi, S.Pd.I

Guru Tahfiz/Tahsin : Khairiah, S.Pd

7. Struktur Organisasi Yayasan Al-Hidayah Akhlaqul Karimah



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

B. Penyajian Data

1. Problematika Guru Dalam Mengajar Siswa MI Al-Hamid

Pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajaran dimulai dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *evaluating* (evaluasi) dalam rangka meningkatkan proses belajar Al-Qur' An Hadits, baik implementasinya di dalam jaringan maupun diluar jaringan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran (Saifulloh and Darwis, 2020).

Ada dua peran utama guru Guru alam Proses Pembelajaran Guru sebagai pengajar dan Pendidik. Guru sebagai pengajar: Peran guru sebagai pengajar, sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam posisi ini, guru aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku imposisi yaitu menuangkan materi ajar kepada siswa. Guru adalah kreator proses harus dilakukan guru agar proses pembelajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Problematika yang dihadapi Guru adalah pada saat menemukan anak yang susah dalam membaca Al Qur an. Tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda seperti dalam hal membaca hafalan dan membaca tentang hadits, ada siswa yang

langsung bisa cepat hafal adapun juga sebaliknya, serta kurangnya sumber belajar untuk menambah wawasan bagi peserta didik.

Pentingnya mempelajari huruf hijaiyah terutama *makharijul* huruf sebelum mulai membaca Al-Qur'an dan salah satu pembagian makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf hijaiyah yaitu Al-Halq (tenggorokan). Tujuannya adalah agar terhindar dari kesalahan pada saat membaca Al-Qur'an, karena jika bacaannya salah maka artinya pun akan berubah.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti narasumber mengatakan bahwa problematika guru dalam mengajar siswa MI di Mi Al Hamid adalah menemukan anak yang susah dalam membaca Al Qur an.

Problematika yang terjadi pada siswa adalah kurang menguasai *Makhraj* dan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, kemudian tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda seperti dalam hal membaca hafalan dan membaca tentang hadits, ada siswa yang langsung bisa cepat hafal adapun juga sebaliknya, serta kurangnya sumber belajar untuk menambah wawasan bagi peserta didik.

Pentingnya mempelajari huruf hijaiyah terutama *makharijul* huruf sebelum mulai membaca AlQur'an dan salah satu pembagian makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf hijaiyah yaitu Al-Lisan (lidah). Tujuannya adalah agar terhindar dari kesalahan pada saat membaca Al-Qur'an, karena jika bacaannya salah maka artinya pun akan berubah.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pendidik, yaitu

a. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya,

²⁴ Suri, D. E., A. Sa'dullah, dan L. N. A. B. Dina. 2019. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Rendah Di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 1(2): 5 dan 7.

- b. Teladan di sini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah,
- c. Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Tetapi guru harus berusaha menghindari perbuatan tercela yang akan menjatuhkan harga dirinya,
- d. Guru harus mengenal siswanya, kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya, sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya,
- e. Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien,
- f. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa,
- g. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru harus selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih profesional.

2. Upaya guru dalam menghadapi problematika guru dalam mengajar siswa MI di Mi Plus Al Hamid

Untuk mengatasi berbagai problem yang muncul tersebut perlu dicarikan solusinya. Upaya yang dilakukan adalah selalu belajar dengan hal-hal yang baru dan harus mengikuti perkembangan zaman agar tidak ketinggalan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan

minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran Alquran Hadits adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi sebelum guru memulai proses belajar mengajar serta merubah pola metodologi pembelajaran disesuaikan dengan materi pembahasan yang diajarkan.

Antisipasi bagi seorang guru untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran khususnya mata pelajaran Alquran Hadits yang pertama-tama adalah guru harus menguasai betul materi yang akan diajarkan, karena jika seorang guru memasuki ruang kelas memberikan materi pelajaran tanpa persiapan dan penguasaan materi secara mantap, maka dengan sendirinya guru akan mengalami kesulitan, di samping itu siswa dengan sendirinya merasa bosan menerima materi yang diajarkan sehingga berdampak kepada menurunnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang tidak menguasai materinya.

C. Pembahasan

1. Problematika guru dalam mengajar siswa MI di MI Plus Al Hamid

Allah SWT telah menyatakan kewajiban bagi umat Islam untuk menaati Rasul SAW dan mempedomani Hadits beliau. Rasulullah SAW adalah orang yang diberi amanah oleh Allah SWT untuk menyampaikan syari'at yang diturunkannya untuk umat manusia, dan beliau tidak menyampaikan sesuatu terutama dalam bidang agama kecuali bersumber dari wahyu. Oleh karena itu setiap umat Islam wajib untuk berpegang teguh kepada Hadits.

Adapun tujuan mata pelajaran Alquran dan Hadits pada MI Plus Al hamid adalah supaya siswa mampu membaca Alquran sesuai dengan hukum tajwid

dengan benar, dapat meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Alquran dan Hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, dan juga supaya peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Alquran dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran dan Hadits.

Problematika yang dihadapi Guru adalah pada saat menemukan anak yang susah dalam membaca Al Qur'an di sekolah. Dalam belajar Al Quran Hadits dan ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti. Yang paling dominan kesulitan yang dialami siswa adalah susah dalam membaca Al Qur'an sehingga siswa susah dalam hafalan. Oleh karena itu siswa juga mengaku bahwa guru pernah membantu mereka untuk memudahkan dalam belajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi. Bentuk bantuan yang diberikan guru adalah dengan cara memanggil siswa secara khusus untuk dibimbing dan membuat remedial. Disamping itu usaha lain yang dilakukan guru adalah mengajak siswa untuk mengulang ulang apa yang belum dipahami. Berdasarkan hasil observasi guru sudah sangat maksimal dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar Al Quran Hadits.

Faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an disebabkan karena banyaknya jenis hiburan seperti permainan (game), dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an kemudian sekolah asal siswa belajar belum tentu ada program belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu kurangnya motivasi dari keluarga

(orang tua) serta siswa cepat terpengaruh terhadap lingkungan tempat bergaulnya siswa.

2. Upaya dalam menghadapi problematika guru dalam mengajar siswa

MI di MI Plus Al Hamid

Al-Qur'an Hadis adalah pelajaran berupa bimbingan agama Islam yang bertujuan untuk menguraikan serta amalan Al-Qur'an, sampai-sampai bisa menyimak teks terjemahan dengan mudah, meringkas isinya, mencatat serta menghafal ayat-ayat yang diseleksi. Menekuni Al-Qur'an Hadis bertujuan agar siswa bahagia menyimak Al-Qur'an hadis dengan benar, dan menekuni, menguasai, mempercayai kebenarannya, serta mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya bagaikan pedoman serta pedoman untuk segala aspek kehidupan.

Dalam menekuni Al-Qur'an Hadis di MI, cara pendidikan umat Islam yang diprioritaskan ialah keahlian dasar yang dimiliki umat Islam. Tercantum membaca, menulis, menghafal, menafsirkan, menguasai serta mempraktikkan Al-Qur'an Hadis. Untuk memenuhi tujuan pendidikan siswa MI, guru wajib mempersiapkan tata cara pendidikan yang hendak digunakan dalam bahan komunikasi. Tidak hanya itu, para pendidik yang unggul dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber belajar serta belajar media dengan baik untuk menggapai tujuan pendidikan yang dikomunikasikan.

Menekuni Al-Qur'an merupakan bagian dari aktivitas persiapan, karena dengan metode ini murid bisa dengan fasih menguasai, mengimplementasikan serta mempraktikkan isi Al-Qur'an lewat aktivitas pembelajaran. Tujuan belajar Al-Qur'an Hadis di MI yakni peserta didik bisa melafalkan, mencatat, mengingat,

menjelaskan, mengenali, serta memahami isi Al- Qur'an dalam kehidupan, sampaisampai bisa jadi orang yang sholeh serta bertaqwa buat Allah swt. Kesalahan yakni inti dari orang, keluarga, warga negeri serta negeri.²⁵

Seorang guru harus mempunyai kompetensi dalam mengajar yaitu:²⁶

- a. Kemampuan mengelola pembelajaran.
- b. Pemahaman terhadap prestasi siswa.
- c. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik diagnosis.
- d. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- e. Evaluasi hasil belajar.
- f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliki

Dengan tingkat kecerdasan yang berbeda seperti dalam hafalan maka yang di lakukan adalah guru memberikan waktu yang sesuai kemampuan untuk menghafalkan surat ataupun hadits yang di tugaskan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika guru dalam mengajar Al-Qur' An Hadits pada siswa MI di MI Plus Al Hamid bisa dilakukan dengan cara menggunakan metode mengajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, cara lain bisa dilakukan dengan cara membentuk kelompok, bisa kelompok belajar atau kelompok diskusi.

²⁵ Rasikh, A. (2019). Pembelajaran Al- Qur' an Hadis Di Madrasah IBTIDAIYAH : Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Ar Rasikh Pendahuluan Al- Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memah. Penelitian Keislaman, 15(1), 15

²⁶ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 76

Bidang study Al-Qur'an Hadits menjadi menjenuhkan, karena hanya menghafalkan. Materi pelajaran Al-Qur'an Hadits ini banyak materi yang didalamnya Hadits dan ayat-ayat Al-Qur'an yang harus bisa dihafalkan dan dipahami isi kandungannya oleh siswa. Begitu banyaknya materi sehingga para siswa mau tidak mau harus mempelajari pelajaran tersebut dengan baik. Meskipun mata pelajaran AlQur'an Hadits bagi sebagian siswa menjenuhkan karena mereka masingmasing punya cara tersendiri untuk mengatasi kejenuhan tersebut. Ada siswa yang mempelajari sendiri dirumah karena gurunya sangat menjenuhkan. Guru di sekolah ini kurang vaforit dalam mengajar.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadits yaitu meningkatkan metode belajar guru dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar mata pelajaran Alquran Hadits. salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa di antaranya adalah penguasaan materi yang diajarkan serta penguasaan metodologi pembelajaran, sehingga dengan antisipasi tersebut minat belajar siswa dapat ditingkatkan. Metode pengajaran yang akan dipergunakan, guru hendaknya memperhatikan metode yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disajikan. Metode yang dipilih disesuaikan dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada. Metode yang dipilih dapat dikembangkan sesuai dengan perubahan yang diperkirakan. Metode yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan guru sendiri, namun tidak mengurangi pengembangan kreatifitasnya. Metode yang dipilih selalu mengacu kepada bagaimana cara siswa dapat belajar aktif dengan mendayagunakan dan

mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa.